Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i5.3804

MENINJAU KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI GAYA PENGASUHAN DEMOKRATIS DI PAUD AS-SA'ADAH KOTA CILEGON

Examining the Independence of Early Childhood Through Democratic Parenting Style at PAUD As-Sa'adah in Cilegon

Haeriyah[1], Mahsiani Mina Laili[2], Galuh Mulyawan[3]
Universitas Bina Bangsa
haeriyaheeng87@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 27, 2024	Aug 30, 2024	Sep 2, 2024	Sep 5, 2024

Abstract

This study aims to examine the influence of democratic parenting styles on the independence of early childhood in schools, highlighting the factors that support the development of such independence. The background of this research stems from the importance of independence in early childhood as a foundation for future academic and social success. Democratic parenting, characterized by open communication, children's participation in decision-making, and respect for their needs and feelings, is hypothesized to play a significant role in fostering children's independence. Using a qualitative method with in-depth interviews, the research findings indicate that children raised with democratic parenting are more capable of making their own decisions, showing initiative, and having higher responsibility in school. The discussion of this study emphasizes that in addition to parenting style, factors such as a supportive school environment, active teacher involvement, and collaboration between parents and the school also play an important role in shaping children's independence. The conclusion of this study affirms that the implementation of democratic parenting and a supportive school environment is crucial in developing

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

early childhood independence. Recommendations are given to parents and teachers to strengthen communication and collaboration in supporting children's independence in school, to ensure their readiness in facing future educational challenges.

Keywords: Independence; Early Childhood; Democratic Parenting Style

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya pengasuhan demokratis pada kemandirian anak usia dini di sekolah, dengan menyoroti faktor-faktor yang mendukung perkembangan kemandirian tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemandirian pada anak usia dini sebagai fondasi keberhasilan akademik dan sosial di masa depan. Gaya pengasuhan demokratis, yang ditandai oleh komunikasi terbuka, partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, serta penghargaan terhadap kebutuhan dan perasaan anak, dihipotesiskan berperan signifikan dalam mendorong kemandirian anak. Melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan demokratis lebih mampu mengambil keputusan sendiri, menunjukkan inisiatif, dan memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi di sekolah. Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa selain gaya pengasuhan, faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan aktif guru, dan kerjasama antara orang tua dan sekolah juga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan gaya pengasuhan demokratis dan lingkungan sekolah yang suportif sangat krusial dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Saran diberikan kepada orang tua dan guru untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam mendukung kemandirian anak di sekolah, guna memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci : Kemandirian; Anak Usia Dini; Gaya Pengasuhan Demokratis

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus bangsa yang menggantikan generasi sebelumnya. Usia dini, yang mencakup hingga 7 tahun, adalah periode penting untuk perkembangan selanjutnya, baik secara fisik maupun mental. Masa ini sering disebut sebagai "*golden age*" karena segala sesuatu yang dipelajari dapat diserap dan ditiru dengan baik. (Simanungkalit, 2020; Widiastuti, 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk membantu perkembangannya seperti karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosionalnya (Widodo, 2020).

Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi mandiri, namun tidak semua berhasil mewujudkannya. Saat ini, masih banyak anak dan remaja yang belum mandiri dan masih bergantung pada orang tua, guru, atau teman untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Retnowati, 2021). Perilaku mandiri atau tidak mandiri di masa

kanak-kanak akan menjadi dasar bagi pembentukan perilaku di masa depan (Latifah, 2020). Saat dewasa, mereka harus mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka.

Anak membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan usianya untuk membantu mengungkap potensi yang dimilikinya. Jika kemampuan anak tidak ditemukan dan dikembangkan pada usia yang tepat, mereka bisa kehilangan momen penting dalam hidupnya. Untuk mencapai perkembangan optimal, anak harus distimulasi dengan mengembangkan berbagai aspek, baik oleh orang tua maupun lembaga PAUD. (Suryana, 2021). Salah satu indikator yang dapat dikembangkan adalah kemandirian. Kemandirian pada anak tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh peran utama orang tua sebagai contoh yang ditiru anak. Kemandirian terbentuk karena kebiasaan yang diajarkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Rahma & Ade Dwi Utami, 2016; Romadhani et al., 2022). Perkembangan kemandirian pada anak usia dini adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Di usia ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan mengatur waktu bermain. Kemandirian mencakup tidak hanya kemampuan fisik, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan kognitif (Yunisari & Qadri, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian pada anak usia dini, khususnya melalui pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Kemandirian anak dapat diukur dengan indikator kemandirian anak usia dini, yang berfungsi sebagai panduan untuk menilai perilaku kemandirian anak. Berikut adalah indikator-indikator kemandirian untuk anak usia dini (Chairilsyah, 2019).1. Bertanggung jawab Anak-anak yang memiliki keterampilan fisik dan kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan teman sebaya mereka. Mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri tanpa bantuan orang lain. 2 Disiplin, Anak yang mandiri adalah anak yang dapat mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas dengan disiplin. 3 Pandai bergaul, Kepercayaan diri dan keterampilan fisik yang baik memungkinkan anak bergerak dan bersosialisasi dengan leluasa. Anak yang mandiri biasanya memiliki kemampuan bergaul yang baik, sehingga lebih disukai dalam lingkungan sosialnya. 4. Saling berbagi. Anak yang mandiri senang berbagi, tidak hanya dalam bentuk benda, mainan, atau makanan, tetapi juga dalam perilaku seperti membantu dan bermain dengan teman serta orang di sekitarnya.

Pola asuh demokratis telah lama dikenal sebagai metode efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak (Agusniatih & Manopa, 2019). Gaya pengasuhan ini menekankan pada pemberian kebebasan yang terkontrol kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri, sambil tetap memberikan bimbingan dan dukungan dari orang tua. Pengasuhan demokratis memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan memahami realitas kejadian yang diteliti, sehingga memperoleh data yang objektif. Metode kualitatif diterapkan untuk studi dalam kondisi alamiah dan objektif (Sugiyono, 2019)

Subjek penelitian ini adalah keluarga dari anak-anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon untuk tahun ajaran 2023-2024, yang berasal dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan kondisi yang bervariasi.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini Wawancara mendalam kepada guru PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon, Melakukan percakapan intensif dengan partisipan untuk mendapatkan informasi detail, selanjutnya Observasi Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati untuk memahami konteks, Studi dokumen: Menganalisis dokumen terkait topik penelitian

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini berupa Reduksi data Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya Penyajian data Menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan Membuat interpretasi dan verifikasi temuan dan Triangulasi Menggunakan berbagai metode atau sumber data untuk meningkatkan kredibilitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh para ibu di PAUD As-Sa'adah memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak terdapat 8 dari 10 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan

keluarga, seperti perencanaan liburan, membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Anak-anak yang terlibat dalam proses ini menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan, memahami konsekuensi dari pilihan mereka, dan menjadi lebih mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti merapikan mainan, buku, dan pakaian mereka sendiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu-ibu yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mendengarkan dan mempertimbangkan perasaan serta keinginan anak dalam keputusan sehari-hari. Ini mendorong anak untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini menunjukkan disiplin yang baik, seperti tidak terlambat sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menyelesaikan PR tepat waktu. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sumarty (2015), yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berhubungan erat dengan kemandirian anak, karena anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan yang mendukung (Sunarty, 2015). Penelitian lainnya oleh Karisma (2020) juga menemukan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang baik, termasuk kemampuan bergaul dan saling berbagi dengan teman sebaya (Karisma, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan demokratis biasanya lebih baik dalam berinteraksi, kooperatif, dan mau berbagi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak dengan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan bergaul yang baik, tidak bersikap kasar, tidak mengganggu teman saat bermain, dan senang membantu. Temuan ini sejalan dengan studi Maccoby dan Martin (2015), yang menunjukkan bahwa anak-anak dalam lingkungan pengasuhan demokratis cenderung lebih sosial dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik (Larasani et al., 2020).

Terakhir, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan untuk saling berbagi, baik dalam hal makanan, minuman, mainan, maupun berdonasi ke rumah ibadah. Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis juga mendorong pengembangan nilai-nilai sosial dan moral pada anak-anak, sejalan dengan penelitian oleh Grolnick dan Pomerantz (2018) yang menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung dan mengedepankan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan nilai-nilai prososial pada anak (Sa'Diyah, 2017). Secara keseluruhan, hasil temuan ini menegaskan pentingnya penerapan

pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian, disiplin, kemampuan bergaul, dan sikap saling berbagi pada anak-anak, yang didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Dengan pola asuh yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan mendengarkan perasaan mereka, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik (Anjani & Siregar, 2024).

Dari hasil observasi diketahui bahawa terhadap 10 anak di Paud As-Sa'adah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana setiap anak menunjukkan berbagai aspek kemandirian yang dibagi dalam empat indikator utama: bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan saling berbagi

Table 1. kemandirian anak

Indikator Kemandirian	Komponen yang Diamati	BB	MB	BSH	BSB
Bertanggung Jawab	Anak menata mainannya setelah bermain	1	1	8	
	merapikan bukunya sendiri	1	7	2	
	meletakkan piring setelah makan	2	6	2	
	Anak merapikan pakaiannya	3	5	2	
	menyelesaikan tugas hingga selesai	2	7	1	
Disiplin	Anak tidak telat pergi sekolah		1	9	
	Anak membuang sampah di tempat sampah	1	1	8	
	Anak menaati peraturan yang dibuat di rumah	2	7	1	
	Anak mengerjakan PR di rumah	6	2	2	
	Anak dapat membagi waktu antara belajar dan bermain	5	3	2	
Pandai Bergaul	senang bermain dengan teman		1	9	
	Anak tidak mengganggu temannya saat bermain	1	1	8	
	tidak mengganggu atau bersikap kasar pada mereka	1	7	2	
	mengundang teman bermain di rumah	6	2	2	
	serta senang membantu	1	7	2	
Saling Berbagi	berbagi makanan dan minuman		2	8	
	serta mainan dengan teman dan adik	2	7	1	
	Anak mau sedekah ke rumah ibadah	6	2	2	

Tabel di atas mengidentifikasi proporsi anak-anak yang menunjukkan tingkat kemandirian yang berbeda untuk setiap komponen yang diamati dalam indikator kemandirian. Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat perkembangan kemandirian anak

yang diukur melalui beberapa indikator utama: tanggung jawab, disiplin, kemampuan bergaul, dan kemampuan saling berbagi. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa komponen yang diamati, dengan hasil penilaian yang dikategorikan ke dalam empat tingkatan perkembangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada indikator tanggung jawab, mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Misalnya, 8 dari 10 anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah bermain dan 7 dari 10 anak mampu merapikan buku sendiri. Hanya sedikit anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), seperti 3 anak yang masih belajar merapikan pakaiannya sendiri. Rata-rata anak telah mencapai tahap yang diharapkan dalam hal tanggung jawab.

Indikator disiplin menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana sebagian besar anak telah Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama dalam hal ketepatan waktu berangkat sekolah (9 anak) dan membuang sampah di tempatnya (8 anak) Namun, beberapa anak masih berada dalam tahap Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengerjakan PR dan membagi waktu antara belajar dan bermain. Rata-rata, anak-anak sudah menunjukkan disiplin yang baik.

Dalam hal kemampuan bergaul, hasilnya sangat baik. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam bermain dengan teman, tidak mengganggu, dan bersikap ramah. Sebanyak 9 dari 10 anak menikmati bermain dengan teman, dan 8 anak tidak mengganggu saat bermain. Hanya sedikit anak yang masih dalam tahap awal berkembang, seperti mengundang teman bermain Bersama. Indikator terakhir, yaitu berbagi, menunjukkan hasil positif. Sebanyak 8 dari 10 anak senang berbagi makanan, minuman, dan mainan dengan teman dan adik. Hanya sedikit anak yang masih berada pada tahap awal dalam hal berbagi, sementara sebagian besar sudah berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik.

KESIMPULAN

Penerapan pola asuh demokratis terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian, disiplin, keterampilan sosial, dan sikap saling berbagi pada anak-anak usia dini. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini cenderung lebih mandiri, disiplin dalam rutinitas harian, mampu bergaul dengan baik, dan bersedia berbagi serta membantu

sesama. Pola asuh yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan mendengarkan perasaan mereka berkontribusi signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai prososial seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama, menjadikan mereka individu yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.

Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, *2*(1), 193–204.

Chairilsyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 88–98.

Karisma, A. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Konsep Diri Remaja Padaetnis Tionghoa*. UIN Raden Intan Lampung.

Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2368–2374.

Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *3*(2), 101–112.

Rahma, S., & Ade Dwi Utami, H. (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *11*(1), 13–21.

Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing.

Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & Safitri, W. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: Kemandirian anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*, 91–99.

Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *16*(1), 31–46.

Simanungkalit, H. (2020). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalaui Metode Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sunarty, K. (2015). *Polah Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.

Widiastuti, Z. A. (2023). Pembelajaran Vokal Berbasis Masalah Pada Anak Usia Dini Di Tirando Music Education Surabaya. *EDU-KATA*, *9*(2), 122–137.

Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.

Yunisari, D., & Qadri, M. (2020). Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, *7*(2), 211–223.